

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.⁴⁸ Peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang meliputi:

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang tradisi larangan pernikahan antar Desa Tegaren dan Winong ditinjau dari pendapat para Ulama Trenggalek merupakan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁹

Tradisi larangan pernikahan antar Desa Tegaren dan Desa Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek menjadi kegiatan yang dipercayai masyarakat kedua desa tersebut. Karena tradisi ini jika dilakukan oleh pasutri, keluarga kedua mempelai akan mendapatkan musibah. Oleh

⁴⁸ Cholid Narbukodan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Nuni Aksara, 2013), hlm., 1

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 8.

karena itu masyarakat percaya untuk tidak melakukan perkawinan antar desa tersebut.

Maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. metode deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi juga bisa mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya, penelitian demikian disebut penelitian perkembangan. Dalam penelitian perkembangan ini ada yang bersifat *longitudinal* atau sepanjang waktu dan ada yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan waktu.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bertempat di Desa Tegaren dan Desa Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Lokasi tersebut merupakan tempat dimana tradisi larangan pernikahan ini masih diberlakukan. Menurut masyarakat Desa , mereka percaya bahwa jika larangan tersebut dilakukan akan mendatangkan malapetaka bagi keluarga kedua mempelai.

Peneliti menjadikan daerah tersebut sebagai tempat penelitian karena:

⁵⁰ Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017)., hlm. 36.

- 1) Di daerah tersebut terdapat tradisi larangan pernikahan antar desa yang dipatuhi atau masih sangat dipercayai oleh masyarakat setempat
- 2) Di daerah tersebut terdapat pelaku larangan pernikahan antar desa
- 3) Masyarakat sampai saat ini masih mempercayai tradisi larangan pernikahan antar desa tersebut.

Fokus penelitian ini diambil dan ditentukan dengan menggabungkan dua alternatif dari yaitu dari penelitian terdahulu dan teori terkait.

1) Lokasi Penelitian

Untuk penelitian mengenai Hukum Larangan Pernikahan antar Desa Tegaren dan Desa Winong Menurut Pendapat Ulama peneliti memilih lokasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian yaitu di daerah Trenggalek lebih jelasnya di daerah Desa Tegaren dan Desa Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek karena pada lokasi tersebut merupakan daerah dimana larangan pernikahan desa tersebut diadakan sehingga memungkinkan peneliti dalam melakukan fokus penelitian di daerah Trenggalek.

2) Situs Penelitian

Situs adalah tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti, maka peneliti mengambil beberapa tempat yang dimana larangan pernikahan itu diadakan diantaranya Desa Tegaren dan Desa Winong, serta beberapa pondok di Trenggalek.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di Desa Garen dan Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek mewawancarai masyarakat Desa Garen dan Winong dan sesepuh didesa tersebut serta tidak lupa menjaga kesopansantunan demi kelancaran penelitian ini. Peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tradisi larangan pernikahan sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tegaren dan Desa Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Kehadiran peneliti di lapangan berlangsung beberapa bulan yang dilaksanakan sesering mungkin, yakni melakukan wawancara dengan mencari celah-celah kesibukan dan tidak mengganggu aktifitas dari informan, melalui observasi dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Menurut Denzin dan Lincoln sumber data yang dipergunakan diantaranya adalah catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman, dan berbagai artefak, dokumen atau arsip yang terdapat dilapangan. Setiap sumber data tersebut disaling silangkan agar data yang diperoleh dapat dipercaya (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliabel*).⁵¹

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, dari data yang dulunya belum ada harus dicari dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data ini diperoleh dari hasil wawancara lurah, masyarakat yang tahu tentang larangan

⁵¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 30.

pernikahan dari dua desa tersebut, sesepuh desa, dan masyarakat sekitar di Desa Tegaren dan Desa Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek sebagai narasumber. Data selanjutnya diperoleh dari hasil observasi dengan mengamati larangan pernikahan di kedua desa dan dari dokumentasi baik dalam tulisan maupun dalam bentuk lain yang berkaitan dengan tradisi larangan pernikahan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang dikumpulkan oleh orang lain. Pada waktu penelitian data telah tersedia, yaitu data-data yang didapatkan dari dokumentasi dari para pihak yang bersangkutan di Desa Tegaren dan Desa Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, *artifacts*. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *artifacts* dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga sumber data yaitu informan dan partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka memberikan informasi yang dibutuhkan.⁵² Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan

⁵² Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grasindo,2015), hlm. 108.

data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut.⁵³ Dimana peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada pemahaman larangan pernikahan antar Desa Tegaren dan Desa Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.⁵⁴

⁵³ *Ibid.*, hlm.108.

⁵⁴ Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017)., hlm. 65.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota masyarakat Desa Tegaren dan Desa Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, antara lain masyarakat kedua desa, tokoh pemuka agama, kepala desa, pelaku perkawinan tersebut, dan masyarakat awam, dan juga wawancara dengan beberapa ulama tentang hukum larangan perkawinan ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, film dokumenter data yang relevan dengan penelitian. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budayawan karya seni dan karya pikir.⁵⁵

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen yang berkaitan dengan larangan pernikahan antar desa ini, foto-foto dan catatan-catatan yang ada di desa dan ditempat lainnya untuk mendapatkan informasi yang belum peneliti dapat ketika melakukan wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

⁵⁵ Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 105.

Analisis data yaitu proses mengatur urusan data dan mengatur pengorganisasiannya dalam keadaan suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁵⁶

Analisis data dilakukan dengan melalui proses pengkajian hasil yang didapatkan di lapangan, yaitu hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul. Data mentah yang didapatkan jumlahnya begitu banyak, dan terkadang tidak semua data yang didapatkan mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk memilah dan memilih data yang relevan. Dari hal ini peneliti ada beberapa tahap yang akan dianalisis, yaitu:

- 1) Menjelaskan latar belakang, kondisi wilayah, dan keadaan desa Tegaren dan Desa Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek
- 2) Menjelaskan bagaimana persepsi masyarakat Desa Tegaren dan Desa Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek mengenai tradisi larangan pernikahan antar desa tersebut
- 3) Membuat kesimpulan yang akurat tentang larangan pernikahan antar Desa Tegaren dan Desa Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Model analisis data menggunakan *model interaktif*, yaitu melalui tiga tahapan:

1. Reduksi Data

⁵⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 69

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, reduksi adalah data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁵⁷ Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklasifikasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang penting berkaitan dengan tradisi larangan pernikahan antar Desa Tegaren dan Desa Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang tradisi larangan pernikahan antar desa Garen dan Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian, tabel dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif

⁵⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), hlm. 175.

harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah.⁵⁸

Setelah dilakukan penyajian data, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah disajikan kedalam uraian singkat tentang tradisi larangan perkawinan antar Desa Tegaren dan Desa Winong Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan atau Kehadiran

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dipihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam hal ini keikutsertaan objek dari penelitian sangat aktif baik dari peneliti maupun narasumber dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

yang berlangsung narasumber telah bersedia memberikan waktu serta pengetahuannya terhadap fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan kehadiran sebanyak dua kali oleh narasumber.

2. Ketekunan atau Keajekan Pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah menemukan permasalahan serta isu setelah melakukan obeservasi dilapangan secara langsung yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap larangan pernikahan antar desa tersebut, sehingga hal tersebut dapat diajdikan pemusatan terhadap fokus penelitian peneliti.

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori. Triangulasi dalam penelitian ada 3 yaitu:

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi, dan hasil pengamatan dengan dokumentasi.
- b. Triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan oleh peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
- c. Triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan kebenaran atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

Dari uraian di atas, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengecekan keabsahan data, peneliti akan membandingkan antara kebenaran fenomena berdasarkan data yang diperoleh dengan sumber data yang lain. Sesuai dengan paparan diatas peneliti melakukan observasi secara langsung sebelum melakukan wawancara, dengan hasil ada perbedaan dari hasil wawancara dengan obeservasi terutama pemahaman masyarakat terhadap hukum larangan pernikahan antar desa tersebut. Setelah mendapatkan perbedaan maka peneliti mencari keabsahan datanya melalui narasumber serta pengamatan di masyarakat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam suatu penelitian agar pelaksanaannya berjalan dengan terarah, sistematis dan mudah maka perlu adanya tahapan-tahapan. Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁹

1. Tahap Persiapan dan Pendahuluan

Dalam tahap persiapan ini penulis mulai dengan usulan proposal skripsi yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing, mengumpulkan referensi-referensi yang diperlukan untuk penelitian. Lalu memilih lima pondok yang ada trenggalek untuk meminta pendapat pengasuh (kyai) sebagai salah satu ulama untuk lokasi penelitian disertai meminta izin kepada Bapak pengasuh (kyai) pondok untuk memberikan izin penelitian kepada peneliti. Serta menyiapkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar belakang penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan data. Pada saat masuk ke lapangan, peneliti menjalin hubungan akrab dengan subyek penelitian dengan tutur bahasa yang baik dan tetap menjaga etika pergaulan serta norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut. Kegiatan ini yaitu peneliti bertanya kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan yang nantinya dapat digunakan untuk bahan atau informasi antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian dan sesuai dengan rancangan yang peneliti rancang.

⁵⁹ Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung Thn. 2018, *Pedoman Penyusunan Skripsi*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press 2018), hlm. 22.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan berupa dokumen, wawancara maupun pengamatan langsung pada objek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan (proses terjadinya) larangan pernikahan antar kedua desa serta pendapat para ulama trenggalek terkait hukum dari pernikahan antar kedua desa tersebut.

4. Alokasi Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, pada tahap ini melakukan penelitian lapangan yaitu pada tanggal 31 Januari 2021 hingga selesai.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini, peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi.